

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi demi menjaga fitrahnya. Seorang muslim memandang kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat serta mementingkan kesejahteraan sosial (kemaslahatan). Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari konsumen tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama (*Ad-Dīn*), hidup atau jiwa (*Nafs*), keluarga atau keturunan (*Nasl*), harta atau kekayaan (*Māl*) dan intelek atau akal (*Aql*).<sup>1</sup>

Ajaran agama Islam tidak hanya menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan akidah, ibadah dan akhlak melainkan juga mengatur segi kehidupan muamalah. Islam menekankan umatnya untuk bekerja keras mencari rizki di atas bumi ini. Di Al-Qur'an diterangkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

---

<sup>1</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 62.

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>2</sup>

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan berbagai transaksi muamalah selama masih dalam koridor syariah dan tidak ada dalil yang mengharamkannya.

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi di Indonesia, bisnis perbankan tumbuh menjadi semakin beraneka ragam jenisnya. Banyaknya lembaga keuangan makro maupun mikro yang tersebar keberbagai pelosok tanah air, rupanya belum mencapai kondisi yang ideal jika diamati secara teliti. Padahal lembaga keuangan mikro mempunyai posisi strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat kelas bawah. Dalam kondisi yang demikian inilah *Baytul Māl wat Tamwil* (BMT) muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah.

Lembaga keuangan syariah yang dikenal dengan nama BMT ini merupakan cikal bakal lahirnya bank-bank syariah di Indonesia. Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen BMT yang sering digunakan untuk menunjukan aktivitas utama BMT, karena berhubungan langsung dengan rencana memperoleh pendapatan. Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Lux (Semarang: CV. Asy-Syifa', t.t.). 6.

Dalam prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (*mutual investor relationship*).<sup>3</sup>

Penyaluran dana dalam hal ini berdasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.<sup>4</sup>

BMT berperan dalam peningkatan kualitas ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat melalui investasi atau tabungan, kegiatan BMT juga mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.<sup>5</sup>

Sebagian besar dana operasional BMT diputar dalam bentuk pembiayaan. Maka keberhasilan BMT dalam mengelola pembiayaan merupakan keberhasilan bisnis BMT tersebut. Sebaliknya apabila BMT

---

<sup>3</sup> Ismail Nawawi, *Manajemen Risiko Teori dan Pengantar Praktis Bisnis Perbankan Islam dan Konvensional* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 201.

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 105-106.

<sup>5</sup> A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perkeonomian Umat: Sebuah Pengenalan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 183.

terjerat dalam masalah pembiayaan maka BMT akan menghadapi masalah besar, seperti risiko tidak tertagihnya hutang atau pembiayaan macet.

Dampak yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah tersebut menguatkan keharusan BMT untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat pembiayaan bermasalah. Sebelum BMT memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan pembiayaan kepada calon peminjam dana, maka perlu mengadakan evaluasi risiko dari calon peminjam tersebut. Adapun prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit adalah prinsip “5-C” yaitu: *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions*.<sup>6</sup>

Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik juga menggunakan prinsip kehati-hatian yang berpedoman pada prinsip “5-C” dalam memberikan pembiayaan pada calon peminjam dana.<sup>7</sup>

Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik sendiri didirikan dengan 2 tugas pokok, pertama pengolahan dana zakat, infaq dan shadaqah, kedua pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat dengan konsep syariah. Koperasi BMT Nurul Jannah tersebut diresmikan pada tanggal 1 januari 1997 di masjid Nurul Jannah.

Tugas pokok tersebut diaplikasikan dalam 2 unit kerja yaitu divisi *māl (sosial oriented)* dan divisi *tamwil (bisnis oriented)*. Divisi *māl*

---

<sup>6</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 144.

<sup>7</sup> Fashihudin Arafat, *Wawancara*, Gresik, 12 Maret 2014.

menangani pengelolaan sumber dana dari zakat, infaq, dan shadaqah kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima. Sedangkan divisi *tamwil* menangani penyaluran dana kepada pengusaha-pengusaha kecil muslim untuk memberikan pembiayaan dengan pola syariah.

Dalam pengajuan pembiayaan baru di koperasi BMT Nurul Jannah, setiap calon peminjam diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak BMT seperti melengkapi data pribadi dan juga data jaminan. Jaminan itu diperlukan apabila sewaktu-waktu pihak peminjam tidak bisa menyelesaikan pinjamannya, maka jaminan tersebut bisa dipakai oleh pihak BMT guna melunasi pembayarannya. Selain itu juga akan diberi pertanyaan seputar pengajuan pembiayaan seperti tentang dana pinjaman itu akan dipakai untuk keperluan apa.

Mengenai kelengkapan data itu pihak BMT memberikan pertanyaan mengenai siapa yang mereferensi atau yang merekomendasi untuk mengajukan pembiayaan di Koperasi BMT Nurul Jannah. Tentang prosedur referensi di Koperasi BMT Nurul Jannah, apabila pihak BMT tidak mengenal orang yang memberi referensi, maka oleh pihak BMT itu dinyatakan referensi yang tidak valid. Referensi yang valid bagi Koperasi BMT Nurul Jannah adalah apabila yang mereferensikan itu dari perusahaan atau orang yang sudah bekerjasama dengan Koperasi BMT Nurul Jannah

sehingga BMT mengenal siapa yang mereferensikan calon peminjam tersebut.<sup>8</sup>

Referensi diperlukan oleh pihak BMT untuk mencari tahu tentang kebenaran informasi yang didapat dari calon peminjam dana dan juga untuk memberikan informasi lebih tentang segala yang berhubungan dengan si peminjam dana seperti data pribadi ataupun karakteristik calon peminjam dana.

Jadi pihak BMT dapat mengabulkan pembiayaan yang diajukan oleh si calon peminjam dana apabila persyaratan yang ditetapkan Koperasi BMT Nurul Jannah dapat terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan pembiayaan, BMT juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam dengan cara petugas BMT melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ketempat usaha peminjam dana.

Jadi berdasarkan pada latar belakang diatas, maka pihak BMT dapat menganalisis pembiayaan yang diajukan oleh peminjam dana dengan lebih baik atau untuk mengontrol penggunaan dananya, sehingga keputusan pemberian pembiayaan bagi pihak BMT tidak keliru serta risiko ketidakpastian dalam pengembalian pembiayaan bisa diminimalkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis dampak referensi terhadap keputusan BMT**

---

<sup>8</sup> Arief Rachman, *Wawancara*, Gresik, 1 April 2014.

dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik”.

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi BMT dalam memberikan pembiayaan.
- b. Banyaknya yang mengajukan pembiayaan sehingga diperlukan informasi dari orang yang mereferensikan calon peminjam dana dalam mengajukan pembiayaan di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.
- c. Ketidaktahuan nasabah tentang prosedur referensi yang jelas sehingga kebanyakan nasabah yang mengajukan pembiayaan itu tidak menyertakan referensi yang jelas juga.
- d. Ketidaktahuan nasabah tentang perlunya menyertakan referensi guna memperlancar proses pengajuan pembiayaan di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.
- e. Penerapan referensi pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

- f. Dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan untuk lebih fokus pada pembahasan skripsi ini, maka penelitian ini dibatasi:

- a. Penerapan referensi pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.
- b. Dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan referensi pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik?
2. Bagaimana dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik?

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian dari Naelus Sana yang meneliti tentang “*Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan pada baytul māl wat tamwil di kabupaten Demak*”. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa faktor “5-C” secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit diterima. Secara parsial faktor “5-C” yang terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, condition of economy* itu mempunyai pengaruh semua secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan pada BMT.<sup>9</sup>

Hasil penelitian Helmi Adam yang meneliti tentang “*Strategi manajemen risiko pada pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah dan BMT Berkah Madani*”. Dalam penelitian ini faktor 5C mempunyai pengaruh keseluruhannya. Sedangkan faktor yang lebih berpengaruh adalah pada variabel *character*. Hal ini ditunjukkan oleh seringnya nasabah yang melakukan *wanprestasi* dikarenakan karakter buruk nasabah.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian Lia Syukriyah Sa’roni tentang “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis*”. Analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Hasilnya bahwa 5 faktor yang mempengaruhi keberhasilan BMT, yaitu analisis laporan keuangan,

---

<sup>9</sup> Naelus Sana, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan pada *baytul māl wat tamwil* di kabupaten Demak” (Skripsi--IAIN Walisongo, Semarang, 2010).

<sup>10</sup> Helmi Adam, “Strategi manajemen risiko pada pembiayaan UKM di BMT Al Munawwarah dan BMT Berkah Madani” (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

analisis karakteristik, analisis risiko, analisis *value and attitude* anggota terhadap bisnis, dan analisis sistem *support* bisnis.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kali ini, penulis akan membahas analisis dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik. Judul ini dipilih karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang spesifik membahas dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik. Kebanyakan pada penelitian sebelumnya itu membahas tentang faktor-faktor umum yang mempengaruhi BMT dalam memberikan pembiayaan. Jadi dalam penelitian kali ini lebih difokuskan pada dampak referensi itu bisa mempengaruhi langsung atau tidak terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan referensi pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

---

<sup>11</sup> Lia Syukriyah Sa'roni, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BMT Berkah Madani Cimanggis" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

2. Untuk menganalisis dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

1. Aspek teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan memanfaatkan referensi dalam setiap pengajuan pembiayaan.
2. Aspek praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memberikan referensi ketika pengajuan pembiayaan.

#### **G. Definisi Operasional**

Agar lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

Dampak referensi : Pengaruh pemberian rekomendasi atau informasi kepada pihak BMT tentang nasabah yang sedang mengajukan pembiayaan.

Keputusan BMT : Tindakan mengambil suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak BMT dalam memberikan keputusan akhir.

Pembiayaan *Muḍārabah* : Pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) antara koperasi BMT Nurul Jannah dengan nasabah pengguna dana.

## H. Metode Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang metode penelitian, penelitian ini ditulis dengan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan
  - a. Data tentang penerapan referensi pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul jannah Petrokimia Gresik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
  - b. Data tentang dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul jannah Petrokimia Gresik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Sumber Data
  - a. Sumber primer

Sumber primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang sering dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan VIII (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*: teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>13</sup> Pada awalnya penulis menggunakan 3 orang untuk diwawancarai, namun karena data yang didapat belum memuaskan maka sampel berkembang menjadi 8 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik dan 10 orang yang menjadi nasabahnya.

Sumber primer tersebut yakni:

1. Arief Rahman, S.E (Manajer BMT)
2. Fashihudin Arafat (Bag. Pemasaran BMT)
3. Adi Sudibyoy (Bag. Pemasaran BMT)
4. Zamroni, Agus Priyono, Wanti, Nur Ali, M. Alfin, Samsul Anam, Maulida, Heni Puji Sayekti, Imam, Sumarno (Nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik)

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder meliputi:

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

- 1) Sunarto Zulkifli. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta.
- 2) A. Djazuli dan Yadi Janwari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan*. Jakarta.
- 3) Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta.
- 4) Dokumen-dokumen koperasi BMT Nurul Jannah.
- 5) Hertanto widodo. *Panduan Praktis Operasional Baitul Māl wat Tamwil (BMT)*. Bandung.
- 6) Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta.
- 7) Marius P. Angipora. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta.
- 8) Muhammad Ridwan. *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Māl wat-Tamwil (BMT)*. Yogyakarta.
- 9) Sutisna. *Perilaku Konsumen Komunikasi Pemasaran*. Bandung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pencatatan secara cermat dan sistematis.<sup>14</sup>

Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan di BMT Nurul Jannah

---

<sup>14</sup> Soeratio dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 83.

berfokus pada pegawai yang terlibat dalam proses pemberian pembiayaan.

- b. Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan/pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan dalam penelitian.<sup>15</sup> Oleh karena ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa pegawai BMT yang terlibat langsung dalam proses pemberian pembiayaan.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>16</sup> Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pengajuan pembiayaan nasabah.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.

---

<sup>15</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 219.

<sup>16</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 243.

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah yang sistematis.<sup>18</sup> Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>19</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah disusun. Pemberian interpretasi ini dapat berupa kerangka ataupun menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun.

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.<sup>20</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai

---

<sup>18</sup> Ibid., 245.

<sup>19</sup> Ibid., 246.

<sup>20</sup> Ibid., 105.

objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum. Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik. Penulis mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, pada bab ini didalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kerangka teoretis, pada bab ini mengemukakan penjelasan teoretis tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu tentang manajemen keuangan serta menerangkan pengertian referensi, fungsi referensi dan aplikasi referensi. Kemudian membahas seputar BMT secara umum. Selanjutnya menerangkan tentang pengertian pembiayaan *muḍārabah*, syarat dan rukunnya, dasar hukum, dan pendapat para *fuqaha*.

Bab ketiga berisi tentang data penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang data BMT meliputi: pertama tentang profil BMT, visi misi dan produk-produk yang ada di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik. Yang kedua tentang produk pembiayaan dan prosedurnya, fungsi referensi dalam pembiayaan dan dampak referensi dalam pembiayaan.

Bab keempat berisi analisis data, pada bab ini memuat hasil dari penelitian yang berupa analisis dampak referensi terhadap keputusan BMT dalam memberikan pembiayaan *muḍārabah* bagi nasabah di Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

Bab kelima yang merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.